

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yang merupakan suatu penelitian dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Model yang digunakan adalah *dominant and less dominant* yang artinya ada salah satu pendekatan yang menjadi pendekatan utama, dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menjadi pendekatan utama serta menjadi dasar pendekatan kualitatif (Creswell, 2003).

Metode yang dipilih yaitu studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kejadian serta menguraikan informasi faktual mengenai suatu gejala yang ada di PT. Laksana Teknik Makmur untuk menghasilkan gambaran lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai kesejahteraan subjektif buruh di PT. Laksana Teknik Makmur (Suryabrata, 2011).

Penelitian dilakukan ke dalam tiga tahapan inti yang kemudian terurai kembali dalam beberapa kegiatan. Berikut penjelasan pada masing-masing tahapan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah identifikasi masalah yang dilakukan di PT. Laksana Teknik Makmur. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. pengajuan judul yang diteliti dalam bentuk proposal kepada dewan skripsi serta melengkapi persyaratan administrasi di jurusan Psikologi maupun di Fakultas Ilmu Pendidikan,
- b. pengumpulan materi dan studi literatur yang sesuai dengan penelitian,
- c. permohonan izin penelitian terhadap pihak perusahaan yaitu PT. Laksana Teknik Makmur serta menjalin komunikasi dengan Direktur (*owner*) dan Kepala Divisi HRD (*Human Resource Development*) untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti profil perusahaan, jumlah populasi yaitu banyaknya buruh yang bekerja di perusahaan, besarnya upah pokok dan upah lembur, dan banyaknya jam kerja yang harus ditempuh buruh setiap hari agar permasalahan yang terjadi di perusahaan dapat diidentifikasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini saat tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain mempersiapkan pelaksanaan penelitian seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. penentuan desain dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian,
- b. persiapan instrumen penelitian meliputi persiapan rancangan instrumen yang diajukan pada ahli untuk uji kelayakan item pada kuesioner maupun pedoman wawancara.
- c. pengumpulan data kuesioner.

- d. pengolahan data kuesioner dan menyajikannya ke dalam tabel dan grafik untuk mempermudah perolehan skor masing-masing responden kemudian menggolongkan responden pada golongan kelas yang telah ditentukan serta menentukan subjek wawancara dari hasil penggolongan tersebut,
- e. pengumpulan data wawancara pada subjek studi dengan kondisi kesejahteraan subjektif tingkat tinggi dan rendah.
- f. pengolahan data wawancara dengan melakukan verbatim yang kemudian dapat dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditentukan (penyajian data, reduksi, dan verifikasi).

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam penelitian yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. melakukan analisa data kuesioner yang telah diolah kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendeskripsikan data empirik kondisi kesejahteraan subjektif buruh PT. Laksana Teknik Makmur serta dijelaskan dalam pembahasan,
- b. melakukan analisa pada data wawancara yang telah diverbatim dengan tahapan penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data untuk dapat menjelaskan secara detail kesejahteraan subjektif pada buruh yang digolongkan dalam kategori kelas tinggi dan rendah,
- c. penulisan laporan kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Secara konsep ada banyak para ahli yang telah mendefinisikan kesejahteraan subjektif diantaranya:

1. Synder dan Lopez (2002) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi individu baik secara kognitif maupun secara afektif terhadap kehidupannya. Evaluasi yang dimaksud seperti reaksi emosional terhadap peristiwa yang terjadi dan juga evaluasi kognitif terhadap kepuasan dan pribadi yang berfungsi penuh.
2. Diener (2005) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi kognitif dan reaksi afektif. Evaluasi kognitif mencakup kepuasan hidup, kepuasan kerja, serta minat sedangkan yang termasuk reaksi afektif seperti kebahagiaan atau kesedihan. Dari pernyataan Diener (2005) dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan suatu istilah individu untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap pengalaman hidup, peristiwa yang terjadi dalam hidup, tubuh, pikiran, serta keadaan hidup mereka secara menyeluruh.
3. Compton (2005) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif terbagi ke dalam dua variabel yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan merupakan evaluasi individu terhadap keadaan emosional serta apa yang mereka rasakan, sedangkan kepuasan hidup berhubungan dengan penerimaan terhadap diri mereka sendiri. Kepuasan hidup dan penerimaan diri ini termasuk pada evaluasi kognitif individu.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif diartikan sebagai kondisi atau tingkat kesejahteraan yang dilihat dari

evaluasi individu terhadap aspek kognitif dan afektif atas seluruh pengalaman hidup yang dilalui individu. Ada dua aspek yang diukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan subjektif buruh yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam penelitian ini kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan yang dirasakan individu yang bekerja sebagai buruh berdasarkan evaluasi terhadap dua aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif terdiri dari kepuasan hidup secara umum dan secara khusus pada domain hidup tertentu. Kepuasan hidup secara umum terdiri dari: kebermaknaan, tujuan dan harapan hidup, penyesuaian diri, optimisme. Kepuasan hidup khusus pada domain tertentu terdiri dari: kepuasan terhadap penghargaan, kepuasan pekerjaan, kepuasan terhadap pendidikan, dan kepuasan hubungan kerja.
- b. Aspek afektif dibagi menjadi dua yaitu suasana hati yang positif (afek positif) dan suasana hati yang negatif (afek negatif). Afek positif terdiri dari: perasaan tertarik, gembira, kuat, bersemangat, bangga, siap, terinspirasi, memiliki tekad, penuh perhatian dan aktif. Afek negatif terdiri dari suasana hati yang negatif seperti: tertekan, kecewa, bersalah, takut, iri hati, marah, malu, gelisah, gugup, dan khawatir.

Kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini dapat ditinjau dari hasil perolehan skor pada instrumen yang digunakan yaitu Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh dan hasil wawancara untuk mendapatkan penjelasan menyeluruh mengenai kesejahteraan subjektif.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen untuk mengungkap data. Berikut penjelasan mengenai instrumen yang digunakan.

Tabel 3.1. Jenis Instrumen yang Digunakan

No	Jenis Instrumen	Subjek	Data yang diungkap
1.	Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh	125 buruh PT. Laksana Teknik Makmur yang tergabung dalam Divisi Produksi Plant I dan Plant II.	Gambaran kesejahteraan subjektif buruh.
2.	Pedoman wawancara	Dua orang subjek yang termasuk dalam kategori kesejahteraan subjektif tinggi dan dua orang subjek yang termasuk dalam kategori kesejahteraan subjektif rendah.	Kondisi kesejahteraan subjektif buruh berdasarkan aspek kognitif dan afektif, faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif buruh, dan kondisi kesejahteraan subjektif buruh.

1. Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif adalah Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh yang terdiri dari 47 item. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur penilaian buruh terhadap aspek kognitif dan afektif pada kesejahteraan subjektif buruh. Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh menggunakan skala Likert 1-4 di mana angka 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak sesuai, angka 2 menunjukkan pernyataan tidak sesuai, angka 3 menunjukkan sesuai, dan angka 4 menunjukkan pernyataan sangat sesuai, berikut sistem penyekoran pada instrumen kesejahteraan subjektif buruh.

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh

Item	Nilai Item			
	STS	TS	S	SS
Favorit	1	2	3	4
Tidak Favorit	4	3	2	1

Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh dibuat dengan menggunakan dua jenis instrumen yaitu *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dan *Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS)* dengan item yang diadaptasi, ditambah, dan dimodifikasi sesuai kepentingan penelitian dan kondisi tempat penelitian. Berikut penjelasan mengenai instrumen yang membentuk Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh tersebut:

- a. *SWLS (Satisfaction with Life Scale)* dibuat oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin. Instrumen ini lebih difokuskan pada kepuasan hidup secara umum (Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin: 1985). *SWLS* digunakan untuk mengungkap kepuasan hidup secara menyeluruh yang merupakan aspek kognitif kesejahteraan subjektif yang terdiri dari 5 item untuk mengukur kepuasan secara kognitif dengan skala Likert 1 – 7. Angka 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju hingga angka 7 yang menyatakan sangat setuju. Dalam penelitian ini *SWLS* diadaptasi, ditambah, dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan penelitian. Setelah itu dilakukan perbandingan dengan hasil terjemahan dari Seligman (2005) dalam buku *Authentic Happiness* (terjemahan), kemudian dilakukan uji validitas isi pada instrumen oleh para ahli (*judgment experts*)

sehingga ada item *SWLS* yang dihapus dan dimodifikasi. Hasilnya Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif berjumlah 28 item dengan skala penilaian 1-4 agar pilihan responden tegas dan responden tidak kebingungan dengan banyaknya pilihan.

- b. *PANAS-X (Positive Affect and Negative Affect Schedule)* dibuat oleh Watson dan Clark pada tahun 1994. *PANAS* digunakan untuk menjelaskan dua dimensi besar dari suasana hati (Watson dan Tellegen, 1985 dalam Watson dan Clark, 1994) yaitu afek positif dan afek negatif. *PANAS-X* merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengungkap pengalaman emosional individu yang terdiri dari afek positif dan afek negatif (Watson dan Clark: 2004). Hal yang berkaitan dengan afektif dapat diukur dengan *PANAS-X* yang terdiri dari 20 item, 10 item untuk mengukur afek positif dan 10 item untuk mengukur afek negatif dengan skala 1-5. Skala 1 yang berarti tidak pernah merasakan hingga skala 5 yang berarti sering merasakan. Dalam penelitian ini *PANAS* dimodifikasi sesuai dengan kondisi penelitian dengan jumlah 20 item terdiri dari 20 kata yang mewakili perasaan positif dan negatif dengan modifikasi kalimat yang disesuaikan dengan lingkungan pekerjaan di pabrik. Hasil modifikasi menggunakan skala Likert 1-4 dengan menghilangkan pilihan netral. Instrumen diadaptasi dengan menerjemahkan instrumen asli ke dalam bahasa Indonesia, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil terjemahan dari Seligman (2005) dalam buku *Authentic Happiness* (terjemahan). Dalam proses membandingkan terjemahan ada

beberapa kata yang diubah artinya dengan kata lain yang mendekati arti sebenarnya dengan alasan agar kata dapat lebih dipahami oleh responden, kemudian dilakukan uji validitas isi pada instrumen oleh *judgement experts*.

2. Pedoman Wawancara

Penjelasan mendalam mengenai kondisi kesejahteraan subjektif pada buruh diketahui dari wawancara yang menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pada dua komponen kesejahteraan subjektif yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif serta kepuasan hidup berdasarkan konsep kesejahteraan subjektif Diener (2009) dan Argyle, 1987; Myers, 1992; Diener *et al.*, 1999 (Compton, 2005) yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan wawancara.

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengembangan Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh

Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh yang dibuat berdasarkan teori kesejahteraan subjektif. Pengambilan data dilakukan dengan cara uji coba terpakai artinya pengambilan data dilakukan satu kali saja. Uji coba terpakai dipilih dengan pertimbangan waktu, biaya, tenaga dan masalah birokrasi perusahaan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan populasi dengan karakteristik serupa. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan bantuan program SPSS 19.0 *for windows 7* untuk uji coba validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dan dilakukan uji coba terlampir.

2. Pengembangan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan teori kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh Diener (2009) di mana kesejahteraan subjektif memiliki dua dimensi besar yaitu komponen kognitif yang mencakup kepuasan hidup secara umum dan khusus serta komponen afektif yang menggambarkan suasana hati, perasaan, atau emosi. Kedua komponen dikembangkan menjadi pedoman wawancara untuk pengambilan data dengan teknik wawancara dikembangkan dari teori Diener (2009) dan Argyle, 1987; Myers, 1992; Diener *et al.*, 1999 (Compton, 2005). Sebelum digunakan, pedoman wawancara ditelaah terlebih dahulu oleh para ahli agar kesesuaian antara pertanyaan wawancara dengan teori teruji. Selanjutnya pedoman wawancara mengacu pada konstruk instrumen kesejahteraan subjektif buruh yang telah dikembangkan.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Kelayakan Item

Uji kelayakan item dilakukan oleh para ahli (*judgement experts*) yaitu tiga dosen ahli dari Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Sri Maslihah, M. Psi., Ita Juwitaningrum, S. Psi, M. Pd., dan Gemala Nurendah, M.A. Kemudian ditinjau kembali oleh Agung Nugroho, S.H. selaku pihak HRD (*Human Resource Development*) PT. Laksana Teknik Makmur dan Hasan Rosidi selaku *Engineer* PT. Laksana Teknik Makmur agar item sesuai dengan kondisi buruh, pabrik, dan perusahaan.

Masing-masing ahli memberikan penilaian dan pendapatnya pada instrumen yang telah dirancang untuk mengukur kesejahteraan subjektif pada buruh pabrik. Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian item dengan isi alat ukur agar sesuai dengan kondisi buruh di pabrik. Uji kelayakan item menghasilkan item yang memadai untuk mengukur kesejahteraan subjektif buruh, ada item yang dibuang, direvisi, dan ditambah. Berikut merupakan hasil uji validitas isi dari para ahli mengenai skala kesejahteraan subjektif buruh.

Tabel 3.3 Hasil Uji Kelayakan Item pada Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh

Kesimpulan	No item	Jumlah
Memadai	3 5 7 11 12 14 16 21 26 27 28 29 30 31 32 33 34 39 41 43 44 45 46 47	28
Revisi	1 2 8 10 11 17 19 20 23 24 26 35 36 37 38 40 42 48 49 50	14
Buang	4 6 9 13 15 20 22 25	8
Tambahan		5
Total		47

Pada awalnya instrumen memiliki item sebanyak 50 buah. Dari pendapat lima orang ahli, instrumen yang awalnya berjumlah 50 item mengerucut menjadi 47 item setelah adanya revisi serta pembuangan jumlah item. Penambahan item dilakukan berdasarkan item yang direvisi karena ada beberapa item yang bisa dipecah menjadi dua item.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang dimaksudkan untuk diukur (Noor, 2009). Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono, 2011). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk dengan analisis faktor.

Uji validitas konstruk merupakan uji validitas yang dititikberatkan pada kesesuaian instrumen dengan konstruk teori yang mendasari. Validitas konstruk dilakukan melalui analisis faktor yang perhitungannya dibantu oleh program SPSS 19.0 for windows 7.

1) Pemilihan Item Valid

Pemilihan item dilakukan pada setiap dimensi kesejahteraan subjektif dengan cara melihat output atau besaran angka pada *KMO-MSA* (*Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling Adequacy*) dan *Bartlett's test of Sphericity* terlebih dahulu untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Instrumen dikatakan layak untuk dianalisis jika nilai *KMO-MSA* > 0.5. Tabel berikut merupakan kategorisasi besaran nilai *KMO-MSA*.

Tabel 3.4 Kategorisasi Nilai *KMO-MSA*

Nilai KMO	Derajat Varian Umum
0.90 sampai 1.00	Bagus sekali
0.80 sampai 0.89	Bagus
0.70 sampai 0.79	Cukup sekali
0.60 sampai 0.69	Cukup
0.50 sampai 0.59	Jelek
0.00 sampai 0.49	Jangan difaktor

Sumber: Ihsan, 2009

Output *KMO-MSA* di setiap dimensi kesejahteraan subjektif menunjukkan angka > 0,5 yang nilainya termasuk pada kategori cukup, sehingga proses pemilihan item pada analisis faktor dapat dilanjutkan pada tahap kedua yaitu menentukan item untuk dianalisis faktor dengan matriks korelasi *anti-image* dengan ketentuan item

yang memiliki indeks korelasi *anti image* $\geq 0,5$ dipertahankan dan item yang memiliki indeks korelasi *anti image* $\leq 0,5$ dibuang (hasil terlampir). Berikut hasil pengujian terhadap 47 item Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh setelah dilakukan analisis faktor.

Tabel 3.5 Item Valid Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh

Dimensi	Item Valid
Aspek kognitif (penilaian terhadap kepuasan hidup secara menyeluruh dan terhadap domain tertentu individu yang bekerja sebagai buruh)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27.
Aspek afektif (suasana hati yang bersifat positif maupun negatif yang dirasakan buruh selama bekerja)	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47.

Hasil dalam tabel 3.5 menunjukkan bahwa 42 item valid pada Instrumen Kesejahteraan Subjektif Buruh dan 5 item tidak valid. Berikut merupakan tabel instrumen setelah dilakukan uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor.

Tabel 3.6 Instrumen Skala Kesejahteraan Subjektif Buruh

Dimensi dan Ruang Lingkup	Sub Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ
			Favorit	Tidak Favorit	
Aspek kognitif (Penilaian terhadap kepuasan hidup secara menyeluruh dan terhadap domain tertentu individu yang bekerja sebagai	Bermakna: penilaian bermakna ketika buruh mampu melakukan pekerjaan sesuai standar dan harapan dari atasan di pabrik.	<ol style="list-style-type: none"> Buruh dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan harapan dari atasan di pabrik salah satunya tepat waktu. Buruh dapat bekerja memenuhi standar perusahaan. Buruh memiliki hubungan yang baik dengan atasan. 	1, 2, 14, 27		4

buruh)	Tujuan dan harapan hidup: tujuan hidup yang telah ditetapkan serta harapan yang dibangun buruh.	1. Buruh memiliki tujuan hidup yang jelas 2. Buruh memiliki harapan dalam hidup	3, 4		2
	Penyesuaian diri: buruh dapat beradaptasi dengan aturan pabrik.	1. Buruh dapat menyesuaikan diri dengan peraturan pabrik	6		1
	Optimisme: buruh optimis dalam meraih tujuan dan memenuhi harapan hidup serta kesesuaian antara harapan dan kondisi hidup yang nyata.	1. Buruh dapat meraih tujuan hidupnya dengan bekerja 2. Buruh dapat memenuhi harapan hidupnya dengan bekerja 3. Buruh merasakan kesesuaian hidup antara harapan dan kondisi hidup yang nyata	9, 10, 11, 12, 13		5
	Prestasi dan penghargaan: penghargaan yang diraih buruh dari atasan berupa pujian.	1. Buruh mendapatkan pujian atas pekerjaannya yang baik	15		1
	Kepuasan terhadap pekerjaan: buruh mendapat kepuasan kerja termasuk juga dalam ruang lingkup kesehatan, waktu luang, dan upah kerja.	1. Buruh mendapat pekerjaan yang sesuai dengan harapannya 2. Buruh puas dengan kesehatan fisiknya selama bekerja 3. Buruh puas dengan waktu luang yang dimilikinya 4. Buruh dapat menggunakan upah kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	8, 16, 17, 18, 21	19	6
	Kepuasan terhadap pendidikan	1. Buruh puas dengan tingkat pendidikan yang telah dicapainya 2. Tingkat pendidikan yang ditempuh buruh	23,24		2

		dapat menunjang kehidupan			
	Kepuasan terhadap hubungan kerja: kepuasan yang dirasakan buruh terhadap hubungan kerja yaitu dengan pihak perusahaan dan rekan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buruh puas memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja 2. Buruh mendapat asuransi kesehatan dari perusahaan 3. Buruh dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dari pihak perusahaan 	5, 20, 25		3
Aspek afektif (Suasana hati yang bersifat positif maupun negatif yang dirasakan buruh selama bekerja)	Merasakan suasana hati yang positif (tertarik, gembira, kuat, bersemangat, bangga, siap, terinspirasi, memiliki tekad, aktif).	1. Buruh merasakan berbagai macam suasana hati yang positif selama bekerja	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37		9
	Merasakan suasana hati yang negatif (tertekan, kecewa, bersalah, iri hati, marah, malu, gelisah, gugup, dan khawatir).	1. Buruh merasakan berbagai macam suasana hati yang negatif selama bekerja		38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47	9

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada hasil pengembangan instrumen kesejahteraan subjektif sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara

Dimensi	Sub dimensi	Gambaran
Aspek kognitif (Penilaian terhadap kepuasan hidup secara menyeluruh dan terhadap domain tertentu)	Bermakna: penilaian bermakna ketika buruh mampu melakukan pekerjaan sesuai standar dan harapan dari atasan di pabrik.	Penilaian subjek mengenai kehidupan yang bermakna.
		Subjek menilai dirinya bermakna ketika melakukan pekerjaan di lingkungan pabrik.
		Subjek memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan.
	Tujuan dan harapan hidup: tujuan hidup yang telah ditetapkan serta	Subjek memiliki tujuan dalam hidup. Subjek memiliki harapan dalam hidup.

individu yang bekerja sebagai buruh).	harapan yang dibangun buruh.	Subjek memiliki target untuk dicapai. Subjek dapat memenuhi segala tujuan, harapan, dan targetnya dengan bekerja di pabrik.
	Penyesuaian diri: buruh dapat beradaptasi dengan tuntutan dan aturan pabrik.	Subjek dapat menyesuaikan diri dengan peraturan pabrik.
	Optimisme: buruh optimis dalam meraih tujuan dan memenuhi harapan hidup seta kesesuain antara harapan dan kondisi hidup yang nyata.	Subjek mengetahui cara meraih tujuan dan harapan hidup.
		Subjek mampu memenuhi segala tujuan, harapan, dan targetnya dengan bekerja di pabrik.
		Subjek merasakan kesesuaian hidup antara harapan dan kondisi kehidupan yang ideal.
	Prestasi dan penghargaan: prestasi maupun penghargaan yang diraih buruh selama bekerja.	Subjek mendapatkan penghargaan atas pekerjaannya yang baik.
	Kepuasan terhadap pekerjaan.	Penilaian subjek terhadap pekerjaannya.
		Penilaian subjek terhadap upah kerja.
		Subjek dapat menggunakan upah kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
		Penilaian buruh terhadap kesehatan fisik.
Pengungkapan kepuasan buruh terhadap asuransi yang diberikan perusahaan.		
Subjek memiliki waktu luang yang cukup.		
Kepuasan terhadap pendidikan .	Penilaian buruh terhadap tingkat pendidikan yang telah ditempuh.	
Kepuasan terhadap hubungan kerja: kepuasan yang dirasakan buruh terhadap hubungan sosial di lingkup pabrik yaitu dengan rekan kerja dan manajerial perusahaan.	Subjek memiliki asuransi.	
	Subjek memiliki hubungan kerja yang baik dengan bawahan.	
	Subjek memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja.	
	Subjek dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan.	
Aspek afektif (Suasana hati	Merasakan suasana hati yang positif.	Pengungkapan subjek tentang suasana hati yang positif.

yang bersifat positif maupun negatif yang dirasakan buruh selama bekerja).	Merasakan suasana hati yang negatif.	Pengungkapan subjek tentang suasana hati yang negatif.
--	--------------------------------------	--

3. Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengukur harus memiliki derajat konsistensi atau kestabilan saat digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat konsistensi atau tingkat kestabilan instrumen jika pengukuran tersebut dilakukan kembali dengan instrumen yang sama namun pada situasi yang berbeda (Noor, 2009). Guilford telah menetapkan derajat koefisien korelasi reliabilitas ke dalam empat tingkatan sebagai berikut:

3.8 Derajat Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0.20	Tidak ada korelasi
0.20 – 0.40	Korelasi rendah
0.41 – 0.70	Korelasi tinggi
0.71 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Sumber: Noor, 2009

Reliabilitas dapat ditentukan dengan cara menggunakan Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Sumber: Arikunto, 2009

Pengolahan data untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows 7* dengan menggunakan Cronbach Alpha, maka didapatkan reliabilitas dengan jumlah total item 37 adalah sebesar 0.822.

Tabel. 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	42

Suatu instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas antara 0.71 – 1.00 dapat dikatakan memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan tabel koefisien korelasi pada tabel sebelumnya, reliabilitas pada instrumen kesejahteraan subjektif termasuk pada kategori tinggi sekali.

F. Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. Laksana Teknik Makmur yang merupakan sebuah pabrik aksesoris mobil di Cileungsi Kabupaten Bogor.

2. Populasi, Sampel, dan Subjek Studi

Secara ideal penelitian harus menyelidiki keseluruhan populasi, bila populasi terlampau besar dapat diambil sejumlah sampel yang representatif yang dapat

mewakili keseluruhan populasi (Nasution, 2004: 86). Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan responden untuk mengisi kuesioner yaitu sebanyak 125 buruh dengan jumlah buruh laki-laki sebanyak 109 orang dan buruh perempuan sebanyak 16 orang periode Desember 2012. Hasil kuesioner menunjukkan klasifikasi tingkat kesejahteraan subjektif rendah dan tinggi. Responden yang mendapatkan nilai rendah dan tinggi dalam kategori masing-masing dipilih dua orang buruh untuk menjadi subjek wawancara.

Setelah terpilih dua orang pada masing-masing kategori, penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada subjek terpilih. Subjek wawancara didapatkan dengan cara memilih populasi untuk mendapatkan gambaran subjek dengan nilai kesejahteraan subjektif rendah dan tinggi. Subjek untuk wawancara dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pertimbangan tersebut berdasarkan pada kondisi sosial tertentu dan jumlah skor kesejahteraan subjektif.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

Tabel 3.10 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Studi atau Sumber Informasi	Deskripsi Hasil	Prosedur
1.	Kuesioner	Buruh PT. Laksana Teknik Makmur yang berjumlah 125 orang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang didapatkan berupa skor yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. 2. Skor yang diperoleh masing-masing responden mendeskripsikan kondisi kesejahteraan subjektif buruh yang dibagi kedalam aspek kognitif, aspek afektif, serta faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif. 3. Skor yang diperoleh masing-masing responden dikelompokkan berdasarkan kategorisasi kesejahteraan subjektif tinggi dan rendah. 4. Penggolongan memunculkan subjek studi untuk pengambilan data wawancara yang bertujuan untuk memperdalam kesejahteraan subjektif pada kategori tinggi dan rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jumlah populasi dan sampel yang menjadi target kuesioner. 2. Menentukan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan afektif yang menjadi alat ukur kesejahteraan subjektif buruh. 3. Mengadaptasi, mengembangkan, dan memodifikasi alat ukur agar dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan lingkungan tempat penelitian. 4. Melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur. 5. Menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan kepada seluruh responden. 6. Melakukan kategorisasi sesuai dengan perolehan skor masing-masing responden.
2.	Wawancara	Buruh PT. Laksana Teknik Makmur yang memenuhi kualifikasi untuk diwawancarai. Kualifikasi tersebut ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara berupa rekaman pada <i>tape recorder</i> dituangkan ke dalam verbatim untuk diolah dengan cara melakukan penyajian data, reduksi data, dan verifikasi. 	Membuat pedoman wawancara mengacu pada teori yang bersifat semi terstruktur agar pertanyaan dapat dikembangkan pada saat pengumpulan data. Pengembangan

		berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikategorisasikan pada kesejahteraan subjektif tinggi dan rendah.	2. Hasil wawancara mendeskripsikan kondisi kesejahteraan subjektif subjek studi secara khusus dan menyeluruh berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif.	pedoman wawancara mengacu pada teori Diener tentang kesejahteraan subjektif yang terbagi ke dalam dua dimensi yaitu kognitif dan afektif.
3.	Studi Dokumentasi	Profil perusahaan	Data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dapat menjelaskan profil perusahaan	Berkomunikasi dengan Kepala Divisi <i>Human Resource Development</i> (HRD) untuk mendapatkan dokumentasi yang berkaitan dengan buruh

2. Teknik Analisis Data Kuesioner

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data populasi. Pengolahan data dibantu oleh program *Microsoft Excel* dan *SPSS 19.0 for windows 7* dengan menggunakan perhitungan statistika sederhana yaitu mean, standar deviasi, presentil, dan perhitungan presentase. Kemudian data diolah untuk menentukan kategori pada tingkat kesejahteraan subjektif. Tingkat kesejahteraan subjektif dikategorikan dalam dua kelas yaitu kelas dengan tingkat kesejahteraan subjektif tinggi dan rendah dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategorisasi Skala Kesejahteraan Subjektif Buruh

Variabel	Kriteria	Kategori
Kesejahteraan Subjektif	$X \geq \mu$	Kesejahteraan Tinggi
	$X < \mu$	Kesejahteraan Rendah

**Tabel 3.12 Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif Buruh
PT. Laksana Teknik Makmur**

Variabel	Kriteria	Kategori
Kesejahteraan Subjektif	$X \geq 122$	Kesejahteraan Tinggi
	$X < 122$	Kesejahteraan Rendah

1. Teknik Analisis Data Wawancara

Data wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011). Proses analisis data dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut ini penjelasan proses analisis data yang dijelaskan Sugiyono (2011).

a. Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan di lapangan akan mencapai jumlah yang sangat banyak dan rumit. Tahap reduksi data ini berfungsi untuk merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal yang penting.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data diperlukan agar data tersusun dalam hubungan pola tertentu sehingga akan semakin mudah untuk dipahami serta merencanakan proses selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan dikatakan memiliki kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diteliti dengan jelas berupa hubungan kausal, hipotesis, dan teori.